



Pengaruh aktivitas di malam hari terhadap resiko malaria masyarakat Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Septira Melati¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹melatiseptira@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

2 Oktober 2022

Disetujui :

14 Oktober 2022

Dipublikasikan :

25 Oktober 2022

ABSTRAK

Aktivitas di Malam hari di wilayah Pesisir merupakan aktivitas Individu yang mengharuskan masyarakat untuk berada di luar rumah. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas di malam hari terhadap resiko malaria masyarakat pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari ($p=0,009$). Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai dan tokoh masyarakat di Kecamatan Pantai Cermin diharapkan lebih intens untuk mensosialisasikan untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari sebagai salah satu bentuk pencegahan kejadian penyakit malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: Kebiasaan Masyarakat, Lingkungan, Nyamuk, Malaria

ABSTRACT

Activities at night in the Coastal area are individual activities that require people to be outside their homes. This study aims to determine the effect of activity at night on the risk of malaria in coastal communities in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. This study uses a qualitative research method which was carried out in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. The results showed that the individual's activity was to go out at night ($p = 0.009$). The Serdang Bedagai District Health Office and community leaders in Pantai Cermin District are expected to be more intense in socializing not to do activities outside the home at night as a form of preventing the incidence of malaria in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency.

Keywords: *Community Habits, Environment, Mosquitoes, Malaria*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Aktivitas di Malam hari di wilayah Pesisir merupakan aktivitas Individu yang mengharuskan masyarakat untuk berada di luar rumah. Aktivitas ini memungkinkan terjadinya penyakit malaria. Malaria termasuk ke dalam masalah kesehatan utama yang ditemukan pada penduduk di wilayah tropis. Indonesia saat ini memiliki 72% daerah yang bebas malaria namun hal ini masih sangat membahayakan karena masih terdapat 28% daerah yang memiliki penderita malaria.

Lingkungan dan kebiasaan masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting terhadap kejadian malaria. Lingkungan memiliki peran memampukan vektor yang menjadi perantara vektor malaria. Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Plasmodium, yaitu makhluk hidup bersel satu yang termasuk kedalam kelompok protozoa, malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang mengandung plasmodium di dalamnya.

Penyebaran penyakit malaria disebabkan faktor lingkungan fisik dan biologis serta perilaku yang dapat menunjang terjadinya penyakit malaria. Beberapa faktor dari segi perilaku masyarakat dianggap berkontribusi terhadap timbulnya malaria yaitu perilaku masyarakat beraktivitas di luar rumah pada malam hari. Beberapa faktor dari segi perilaku masyarakat dianggap berkontribusi terhadap timbulnya malaria yaitu perilaku masyarakat yang tidak memakai kelambu berinsektisida, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, menggunakan repellent.

Penyakit Malaria masih ditemukan di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara terutama daerah pesisir seperti di Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Asahan, Labuhan Batu, Nias, Nias Utara, Nias Sselatan, dan Serdang Bedagai. Pada Tahun 2017 kasus penyakit Malaria di 19 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara di mana Kabupaten Serdang Bedagai menjadi salah satu kabupaten dengan jumlah suspek penderita penyakit Malaria yang tinggi dengan jumlah suspek sebanyak 1986 orang.

Malaria masih merupakan salah satu penyakit endemis yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Salah satu kecamatan yang menjadi endemis malaria yaitu Kecamatan Pantai Cermin. Pantai Cermin berada di pesisir yang memiliki kejadian malaria beberapa tahun terakhir. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas di malam hari terhadap resiko malaria sehingga dapat dilakukannya penanganan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode Sistematika Reviewer yang dimana Sistematika Reviewer merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004).

Studi ini merupakan penelitian kasus kontrol yang diadakan di wilayah pesisir Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Data primer dikumpulkan menggunakan metode wawancara langsung kepada responden dan lembar observasi. Data penelitian dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat. Pada tahap akhir hasil regresi logistik menunjukkann faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Kejadian Malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Variabel	B	OR	p
Kawat Kasa Ventilasi	1,103	6,872	0,217
Jenis Dinding Rumah	0,125	5,723	0,879
Aktivitas Keluar rumah pada malam hari	0,654	7,378	0,465
Penggunaan Kelambu Berinsektisida pada Saat Tidur	4,317	12,98	0,001
Constant	2,355	0,095	0,006

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kawat kasa ventilasi memiliki OR sebesar 6,872 yang berarti masyarakat memiliki lingkungan rumah dengan kawat ventilasi memiliki lingkungan rumah dengan kawat kasa ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki resiko malaria sebesar 6,872 kali dibanding masyarakat memiliki ventilasi yang memenuhi syarat.

Tabel 2. Hubungan Faktor Perilaku dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Variabel	Penderita Malaria		Bukan Penderita Malaria		Total		P	OR
	n	%	n	%	n	%		
	Kawat kasa ventilasi							
Tdk memenuhi syarat	16	22,2	9	12,5	25	34,7	0,083	0,087
Memenuhi syarat	20	27,8	27	37,5	47	65,3		
Jenis dinding rumah								
Semi permanen	14	19,4	6	8,3	20	27,7	0,035	1,157

Variabel	Penderita Malaria		Bukan Penderita Malaria		Total		P	OR
	n	%	n	%	n	%		
Permanen	22	30,5	30	41,7	52	72,3		
Aktivitas keluar rumah pada malam hari								
Sering	22	30,6	11	15,3	33	45,9	0,009	1,273
Kadang-kadang	14	19,4	25	34,7	39	54,1		
Penggunaan kelambu berinsektisida saat tidur								
Kadang-kadang	33	45,8	6	8,3	39	54,1	<0,01	4,007
sering	3	4,2	30	41,7	33	45,9		

Pada Tabel 2 menyajikan hasil uji chi square yaitu jenis dinding rumah ($p=0,035$), aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari ($p=0,009$) dan penggunaan kelambu berinsektisida saat tidur ($p<0,001$) yang berhubungan signifikan dengan kejadian malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel dinding rumah, risiko terkena penyakit malaria 1,157 kali lebih tinggi pada masyarakat yang memiliki dinding semi permanen dibandingkan masyarakat yang memiliki dinding permanen. Risiko terkena penyakit malaria 1,273 kali lebih tinggi pada masyarakat yang memiliki aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari. Risiko terkena penyakit malaria 4,007 kali lebih tinggi pada masyarakat yang tidak menggunakan kelambu berinsektisida saat tidur.

Aktivitas individu di luar rumah pada malam hari berpengaruh terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai OR sebesar 7,378 yang berarti seseorang yang sering melakukan aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari memiliki resiko terkena malaria sebesar 7,378 kali di bandingkan dengan seseorang yang kadangkadang atau jarang melakukan aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari.

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor resiko kejadian malaria di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Perilaku meliputi aktivitas individu di luar rumah pada malam hari. Perilaku secara statistik berkorelasi terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pantai Cermin. Aktivitas individu di luar rumah pada malam hari menjadi faktor yang meningkatkan resiko terjadinya malaria di daerah endemis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa seseorang yang sering melakukan aktivitas di luar rumah pada malam hari memiliki resiko terkena malaria sebesar 7,378 kali di bandingkan dengan seseorang yang kadang-kadang atau jarang melakukan aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari.

Mayoritas masyarakat di daerah ini memiliki pekerjaan yang mengharuskan bekerta dari pagi hingga sore, sehingga di waktu malam hari dimanfaatkan untuk berkumpul dengan keluarga ataupun berkumpul dengan tetangga di warung kopi dan rumah tetangga. Aktivitas individu untuk keluar rumah pada malam hari akan sangat beresiko mendapatkan gigitan nyamuk *Anopheles Sp.* Karena masyarakat keluar rumah pada malam hari umumnya tidak menggunakan Lotion anti Nyamuk atau Repellent padahal Repellent menjasi dalah satu solusi untuk masyarakat yang ingin beraktivitas di luar rumah pada malam hari.

KESIMPULAN

Faktor yang beresiko meningkatkan terjadinya transmisi malaria di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah jenis dinding rumah, Aktivitas Individu di luar rumah dan pemasangan kelambu berinsektisida saat tidur. Oleh karena itu dihimbau agar Masyarakat menggunakan lotion anti nyamuk pada saat beraktivitas di luar rumah pada malam hari dan memasang kelambu berinsektisida saat tidur agar mencegah terjadinya malaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra Apriadi Siregar., & Izzah Dienillah Saragih. (2019). Faktor Resiko malaria masyarakat pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 50-57.
- Sepriyani., Andoko., & Agung Aji Perdana. (2018). Analisis Faktor Resiko Kejadian Malaria di wilayah kerja Puskesmas Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 77-87.
- Maurend Yayank, dkk. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Vol 11)*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019
- WHO. (2019). *Pengertian Malaria 2019*.
- Agustina, D. (2021). Environmental and Behavioral Factors Analysis of Malaria Incidents. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 423–432.
- World Health Organization. *World Malaria Report 2020*. from WHO Press. 2020
- Siregar, P. A., & Saragih, I. D. (2021). Faktor Risiko Malaria Masyarakat Pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 50-57.
- Pradani, F. Y. (2020). Perilaku-Perilaku Sosial Penyebab Peningkatan Risiko Penularan Malaria di Pangandaran. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(2), 115-125.
- Selvia, D. (2019). Keluar Rumah pada Malam Hari dan Penggunaan Kelambu Berinsektisida dengan Penyakit Malaria di Desa Lempasing. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), <https-ojs>.
- Nababan, R., & Ummiyati, S. R. (2018). Faktor lingkungan dan malaria yang memengaruhi kasus malaria di daerah endemis tertinggi di Jawa Tengah: analisis sistem informasi geografis. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(1), 11-18.
- Babba, I. (2007). Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian malaria (studi kasus di wilayah kerja puskesmas hamadi kota jayapura) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Fitriani, D., & Raharjo, M. (2022). Faktor Risiko Perilaku dan Biting Activity Anopheles Sp. Dengan Kejadian Malaria di Indonesia: Literature Review. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 11-19.
- Dewi, R. (2021). *Epidemiologi Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).